

Penggunaan Media Alat Peraga Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Erike Octavia Yolanda¹, Setyaningsih Yuanita Wulandari²

^{1,2}STAI YPBWI Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat yang sedemikian pesat, terutama IPTEK. IPA disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media alat peraga sistem peredaran darah. Metode penelitian ialah penelitian eksperimen semu. Temuan ialah respon peserta didik kelas V terhadap media alat peraga pada materi sistem peredaran darah pada manusia tergolong kategori sangat baik, peserta didik tertarik dan memiliki antusias dalam proses pembelajaran, hasil belajar rata-rata pretest 53,6 dan hasil belajar posttest 89,1. Argument ialah pembaharuan terhadap sumber bahan ajar atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah suatu inovasi untuk menyempurnakan atau meningkatkan hasil belajar supaya materi yang disampaikan menjadi menarik dan menyenangkan dengan menggunakan alat peraga sistem peredaran darah dalam pembelajaran IPA

Kata kunci : *Media alat peraga, sistem peredaran darah*

ABSTRACT

Education is an effort to prepare students to face the future and changes in society that are so rapid, especially science and technology. Science is referred to as a science that studies events that occur in nature. The research objective was to determine student learning outcomes using the circulatory system visual aids. The research method is quasi experimental research. The findings are that the response to media teaching aids on the circulatory system material in humans is classified as very good category, students are interested and have enthusiasm in the learning process, the average pretest learning outcomes are 53.6 and the posttest learning outcomes 89.1. The argument is that renewal of the source of teaching materials or teaching aids used in the learning process is an innovation to perfect or improve learning outcomes so that the material presented becomes interesting and fun by using awareness system props blood in science learning.

Keyword: *teaching aid media, blood circulation system*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan dan perubahan masyarakat yang sedemikian pesat, terutama pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan dari teori-teori yang disusun secara sistematis, diterapkan secara umum, terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

Di Sekolah Dasar pembelajaran IPA merupakan pondasi awal dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.¹ Menurut Sulistyorini, ruang lingkup bahan kajian pada IPA Sekolah Dasar memiliki beberapa aspek, yaitu : makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat benda dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.²

Bab aspek makhluk hidup dan proses kehidupannya, Standar Kompetensi yang tercantum pada kelas V Sekolah Dasar semester 1 adalah mengidentifikasi fungsi organ manusia dan hewan. Salah satu materi yang termuat dalam pembelajaran IPA kelas V yakni sistem peredaran darah manusia. Kompetensi dasar yang perlu dicapai dalam materi ini adalah menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya beserta cara kerja organ peredaran darah tersebut. Organ peredaran darah termasuk organ yang ada didalam tubuh manusia dan untuk materi pembelajaran ini tidak dapat diobservasi dari organnya langsung, oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi peredaran darah tersebut dengan jelas.

Media merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin "*medius*", yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yang secara harfiah berarti perantara atau

² Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Implementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 136-137

³ Sulistyorini, S. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Semarang: Tiara Wicana, hal.40

pengantar.³ Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu pemahaman peserta didik. Media pembelajaran bermanfaat untuk melengkapi, memelihara, bahkan meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini ditemukan peserta didik masih kurang mengerti dengan penjelasan guru yang hanya mengandalkan gambar dari buku pengangan atau LKS tanpa ada bantuan dari media yang konkret lainnya.

Hal ini terbukti pada saat melakukan wawancara singkat kepada salah satu peserta didik Ananda Wafi Maulid pada tanggal 26 November 2022, Ananda Wafi Maulid menyampaikan bahwa dia merasa sedikit kesulitan untuk memahami dengan mantang tentang materi sistem peredaran darah pada manusia dikarenakan dia hanya bisa membayangkan dan berangan-angan tentang proses peredaran darah tersebut. Dia juga menyatakan bahwa ingin melihat proses peredaran darah secara langsung tanpa harus berangan-angan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara apa yang diharapkan dalam pembelajaran IPA dengan yang terjadi di lapangan. Disisi lain banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk mempelajari materi sistem peredaran darah ini melalui buku LKS yang hanya terdapat beberapa contoh gambar sistem peredaran darah dan penjelasan singkat. Adanya masalah tersebut sangat dibutuhkan media alat peraga sebagai penunjang pembelajaran pada materi sistem peredaran darah manusia.

Proses pembelajaran tentu ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar digambarkan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diukur dengan tes formatif yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir program suatu pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang diluar diri siswa adalah tersedianya media pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.⁴

³Giri Wiarto. 2016. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta : Laksitas, hal. 2

⁴Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.110

Penggunaan media alat peraga sistem peredaran darah, peserta didik sadar akan manfaat konsep pelajaran bagi kehidupan sehingga peserta didik lebih mampu memahami fungsi dan cara kerja sistem peredaran darah melalui alat peraga secara nyata, namun demikian proses pembelajaran di SDN Kaliuling 02 Tempursari belum ada guru yang menggunakan media alat peraga sistem peredaran darah untuk membangun daya pikir optimal peserta didik, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi apalagi menerapkan hakikat konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, hasil evaluasinya pun tidak maksimal.

Pembaharuan terhadap sumber bahan ajar atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah suatu inovasi untuk menyempurnakan atau meningkatkan hasil belajar supaya materi yang disampaikan menjadi menarik dan menyenangkan dengan menggunakan alat peraga sistem peredaran darah dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Kaliuling 02 Tempursari. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan peserta didik pemahaman dan pengalaman secara langsung selama proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan masalah diatas penelitian ini mencoba untuk menggunakan media alat peraga dalam proses pembelajaran IPA kelas V semester 1 pada materi sistem peredaran darah pada manusia sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kaliuling 02 Tempursari. Sebelum menggunakan media alat peraga, kuesioner analisis kebutuhan dibagikan kepada peserta didik dan guru untuk mengetahui media alat peraga seperti apa yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi sistem peredaran darah manusia. Dari hasil kuesioner analisis kebutuhan yang didapatkan, peserta didik dan guru membutuhkan media alat peraga yang tidak hanya mampu menggambarkan organ-organ dari sistem peredaran darah manusia dengan jelas, namun juga dapat sekaligus mempelajari mekanisme cara kerja sistem peredaran darah manusia secara langsung.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau

kelompok (Arikunto, 2006). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test post test design* diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

Metode dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dimana penelitian ini menyajikan angka sebagai bukti yang relevan yang didapatkan dari lapangan untuk memperoleh data hasil penelitian. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka *pre test* dan *post test* akan dilakukan pada setiap seri pembelajaran.

Tabel 3.1
Bentuk rancangan penelitian

<i>PRE TEST</i>	<i>TREATMENT</i>	<i>POST TEST</i>
T ₁	X	T ₂

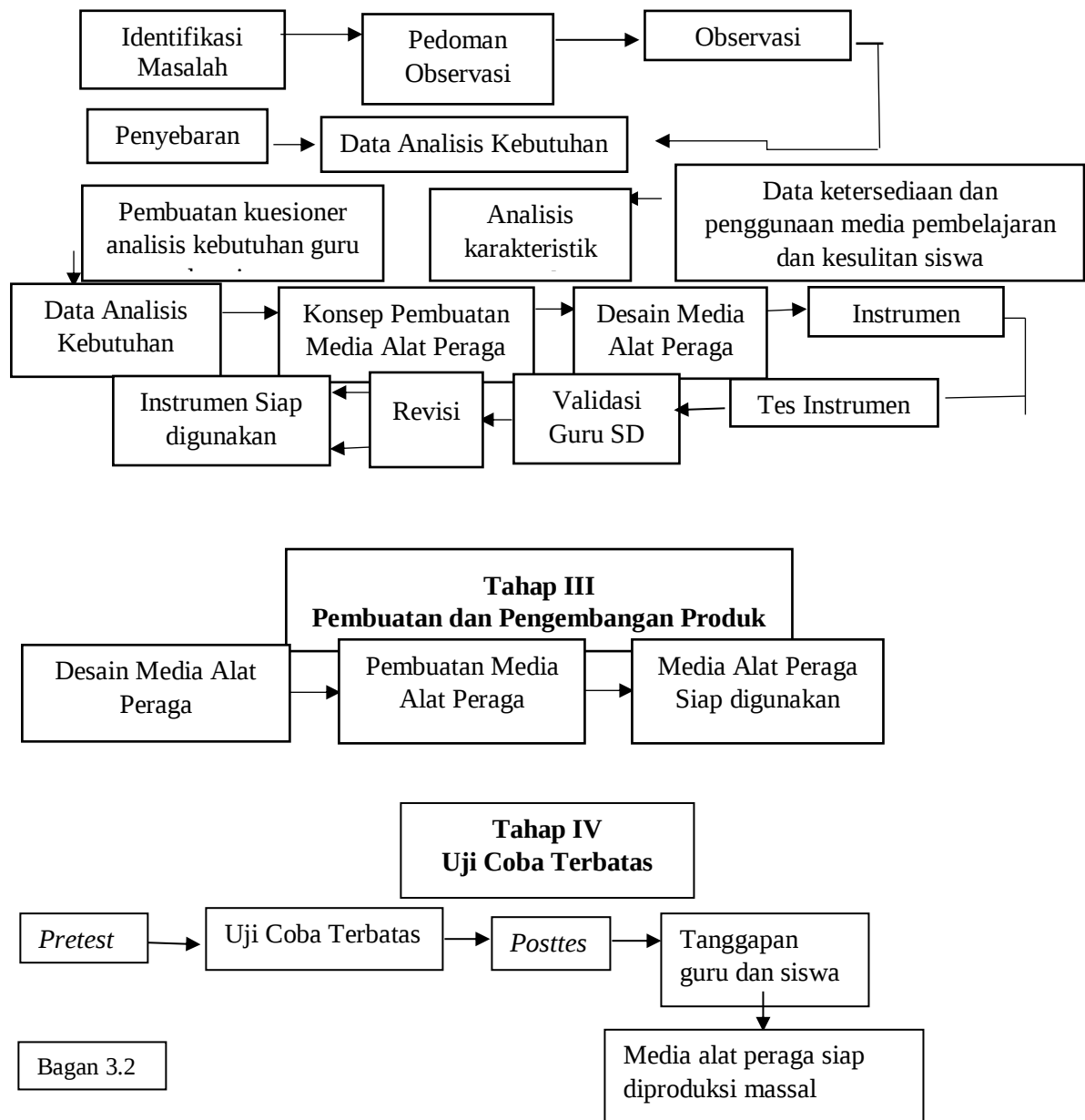
Keterangan:

T₁ : Tes awal (*pre test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa

T₂ : Tes akhir (*post test*) diberikan setelah diberi perlakuan

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan pembuatan atau pengembangan media alat peraga ini adalah langkah-langkah penelitian yang diadopsi dari Sugiyono (2012: 298-311), dan dibatasi menjadi 5 langkah penelitian karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, yang terdiri dari: 1) potensi dan masalah, 2) perencanaan, 3) pembuatan produk, dan 4) uji coba terbatas. Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah prosedur penelitian yang diadopsi dari Sugiyono (2014: 297-331), dan dibatasi menjadi 5 tahap penelitian, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) perencanaan, 3) pembuatan dan pengembangan produk, 4) validasi produk, 5) uji coba terbatas. Tahap penelitian dan pengembangan tersebut, dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut:



Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Lumajang yaitu SDN Kaliuling 02 Tempursari, yang berlokasi di Jalan Gunung Bathok No.11 RT 05 RW 09 Desa Iburaja, Dusun Kaliuling, Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. SDN Kaliuling 02 Tempursari ini dipilih sebagai tempat uji coba terbatas karena sekolah ini tidak pernah menggunakan media alat peraga peredaran darah manusia saat

pembelajaran. Hal ini didapatkan dari hasil observasi di sekolah beserta hasil wawancara dari guru kelas V dan peserta didik kelas V. Penggunaan media pembelajaran ketika mengajar juga masih sangat terbatas karena kurangnya persediaan media pembelajaran di sekolah. Sedangkan untuk materi sistem peredaran darah manusia, tidak ada media alat peraga yang tersedia di sekolah dan sangat dibutuhkan untuk membantu memahami materi sistem peredaran darah tersebut. Oleh karena itu SDN Kaliuling 02 Tempursari ini dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian dan pengembangan media alat peraga sistem peredaran darah manusia. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 hingga Januari 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Jika dijelaskan secara singkat, penelitian dimulai dari penentuan judul, observasi, analisis kebutuhan, penyusunan rencana pengembangan media, pembuatan media alat peraga, penggunaan media alat peraga, pengambilan data, pengolahan data, hingga revisi setelah ujian tugas akhir skripsi dilaksanakan.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Kaliuling 02 Tempursari. Sampel yang diambil untuk mewakili populasi adalah kelas V. Waktu pelaksanaan dimulai pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah satu kelas dari keseluruhan populasi yang dipilih secara *purposive random sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah kelas yang dijadikan sampel penelitian dianggap dapat mewakili populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data Kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor tes siswa dan respon siswa. Data kualitatif dapat diperoleh dari metode observasi dengan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi dan angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan dan observer mengisi kolom *checklist* “Ya” atau “Tidak”.

1. Angket, angket diberikan kepada kelas eksperimen pada akhir pembelajaran. Pemberian angket bertujuan untuk memperoleh data dari respon atau tanggapan peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media alat peraga dengan memberikan tanda *check list* pada kolom lembar angket. Angket yang digunakan jenis

skala likert yang bersifat tertutup terdiri dari 16 pernyataan dengan kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Angket diberikan setelah akhir pembelajaran. Penilaian bobot untuk kategori likert pernyataan positif diberi skor 5 sangat setuju (SS), 4 setuju (S), 3 kurang setuju (KS), 2 tidak setuju (TS), dan 1 sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu 1 sangat setuju (SS), 2 setuju (S), 3 kurang setuju (KS), 4 tidak setuju (TS), dan 5 sangat tidak setuju (STS).

2. Tes Tertulis, tes yang akan digunakan adalah tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan melihat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi. Tes yang diberikan adalah tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan tes akhir (*post-test*) di akhir pembelajaran. Soal tes berisikan soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal (*pre-test*) peserta didik dan soal untuk tes akhir (*post-test*). Bentuk soal yaitu pilihan ganda (*multiple choice*) berjumlah 20 soal dan esai berjumlah 5 soal untuk *pre-test* dan *post-test* dengan 4.

Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan makna dari data yang telah terkumpul.

1. Data Respon : Untuk mengetahui respon peserta didik maka data angket dianalisis dengan menghitung rata-rata keseluruhan skor yang telah dibuat dengan model skala likert. Analisis tanggapan atau respon peserta didik terhadap penggunaan media alat peraga dihitung dengan rumus indeks sebagai berikut:

$$2. \text{ Rumus Indeks : } \frac{\text{Skor Total}}{Y} \times 100$$

Keterangan :

Skor Total = Skor Perolehan

Y = Skor Maksimal

100 = Bilangan Konstan⁵

Angka presentase selanjutnya diinterpretasikan pada kriteria sebagai berikut:

Sangat Baik = $75 < x < 100$

Baik = $55 < x < 74,99$

Kurang Baik = $41 < x < 54,99$

⁵Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.85

Tidak Baik = Kurang dari 40,99⁶

2. Data Hasil Belajar

Data hasil tes peserta didik yang telah diperoleh terlebih dahulu dilakukan dengan uji *N-gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar atau selisih nilai setelah adanya *pre-test* dan *post-test*. Rumus *N-gain* menurut Hake Meltzer yaitu:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor *Posttest*

S_{pre} = Skor *Pretest*

S_{maks} = Skor Maksimum Ideal

Keunggulan atau tingkat efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan penguasaan konsep, akan ditinjau dari perbandingan nilai gain yang dinormalisasikan (*normalized gain*) yang diperoleh dari penggunaannya. Nilai selanjutnya akan diinterpretasikan dengan kategori pada Tabel 3.4 berikut :

Kategori penilaian *N-Gain*

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah ⁷

Observasi

Observasi dapat diartikan secara sempit atau luas. Observasi secara sempit merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Sedangkan observasi secara luas menurut Sutoyo, merupakan kegiatan pengamatan yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.⁸ Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan pasif. Menurut Sugiyono, observasi partisipan pasif ini dilakukan dengan datang ke tempat kegiatan

⁶Suharsimi Arikunto. Ibid, hal. 246

⁷Jumiati, Martala Sari, Dian Akmalia. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Gerak Tumbuhan di Kelas VIII Sei Putih Kampar*. Lectura. Vol. 02, No 02, Hal.170

⁸Sutoyo, A. 2012. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, hal. 84

orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dengan kegiatan tersebut.⁹ Observasi ini dilaksanakan di kelas V SDN Kaliuling 02 Tempursari, dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran materi sistem peredaran darah pada manusia di sekolah serta untuk mengetahui penyebab dari dibutuhkannya media pembelajaran, dan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang menggunakan media alat peraga. Sedangkan aspek dari pelaksanaan observasi ini adalah ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran materi IPA sistem peredaran darah pada manusia di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaliuling 02 Tempursari yang beralamatkan di Jalan Gunung Bathok No.11, Dusun Iburaja RT/RW 003/009, Desa Kaliuling, Kecamatan

Hasil data observasi, respon dan hasil belajar disajikan didalam bab ini, respon diperoleh dari hasil angket peserta didik setelah proses observasi dan peserta didik diberi perlakuan belajar dengan menggunakan media alat peraga. Sedangkan hasil belajar peserta didik terdiri dari *pre-test* dan *post-test* pada materi sistem peredaran darah manusia di SD Negeri 02 Kaliulng. Observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui ketersediaan serta penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar IPA materi sistem peredaran darah pada manusia di dalam kelas, serta mengamati bagaimana karakteristik siswa didalam pelaksanaan pembelajaran IPA di dalam kelas.

Melalui observasi ini dapat disimpulkan bahwa guru hanya menggunakan media gambar tanpa bantuan media pembelajaran lainnya ketika mengajarkan materi sistem peredaran darah pada manusia. Dengan penggunaan gambar saja tanpa bantuan media pembelajaran lainnya seperti alat peraga ternyata belum mampu untuk membuat siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Respon peserta didik terhadap media alat peraga pada materi sistem peredaran darah pada manusia terdiri dari 4 aspek. Kemudian dijabarkan menjadi 4 indikator. Indikator tersebut adalah ketertarikan peserta didik terhadap media alat peraga, ekspresi atau partisipasi peserta didik belajar menggunakan media alat peraga, pendapat peserta didik mengenai kemudahan atau kesukaran belajar dengan menggunakan media alat

⁹Sugiyono, Ibid, hal. 227

peraga, dan tingkat keberhasilan media alat peraga dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Masing-masing indicator memiliki 4 pernyataan, yaitu 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif.

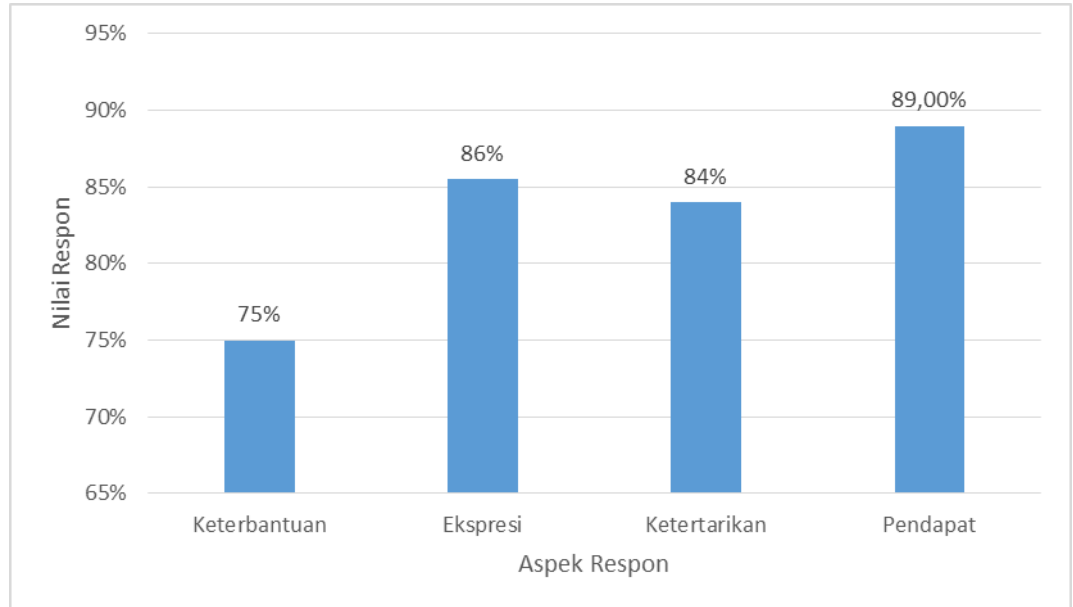
Berdasarkan hasil analisis data angket respon peserta didik terhadap penggunaan media alat peraga dari 4 aspek menunjukkan bahwa respon yang lebih tinggi terdapat pada pernyataan positif daripada pernyataan negatif, data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Keseluruhan Respon Peserta Didik dengan Penggunaan Media Alat Peraga

No	Aspek	% Setiap Pernyataan		Rerata %	Kategori
		+	-		
1	Ketertarikan	97	60	84	Sangat Baik
		88	91		
2	Ekspresi	97	84	85,5	Sangat Baik
		97	64		
3	Pendapat	88	84	89	Sangat Baik
		97	82		
4	Keterbantuan	92	60	75	Sangat Baik
		80	67		

Berdasarkan Tabel 4.2, bahwa masing-masing dari pernyataan positif menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada pernyataan negatif. Semua aspek respon termasuk kategori baik walaupun pada aspek pendapat sedikit lebih rendah dari aspek yang lain dengan diperoleh nilai 75 hal ini kemungkinan karena media alat peraga belum diketahui oleh peserta didik sebelumnya dan peserta didik merasa sedikit asing. Nilai yang paling tinggi terletak pada aspek pendapat dengan diperoleh nilai 89, peserta didik sangat antusias dan bergairah dalam pembelajaran karena peserta didik dapat belajar langsung dengan mempraktekkanya pada media alat peraga.

Penggunaan media alat peraga ini membawa pengaruh positif untuk peserta didik di dalam kegiatan belajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi sistem peredaran darah manusia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Presentase Respon Peserta Didik

Grafik diatas menunjukkan bahwa aspek ekspresi dan keterbantuan peserta didik lebih tinggi. Penggunaan media alat peraga ini membuat respon peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari meningkat, peserta didik lebih tertarik dan semangat serta cocok untuk diterapkan sehingga peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran. Meningkatnya repon peserta didik dalam belajar dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

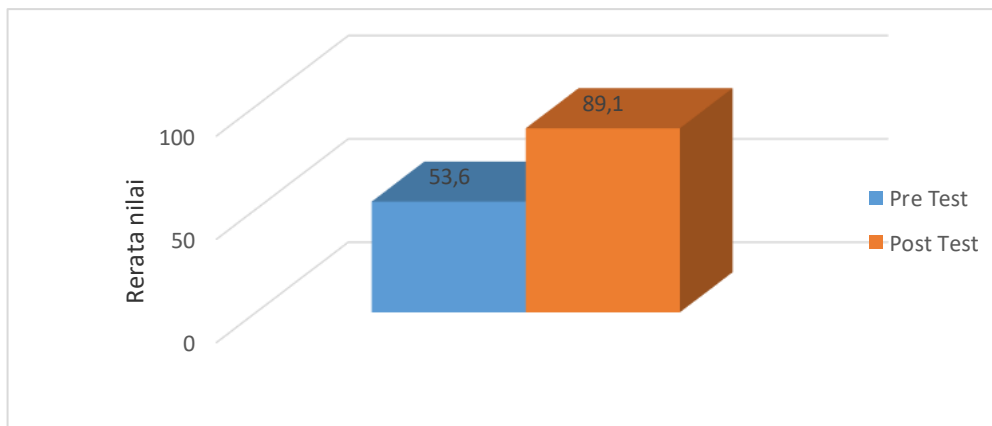
Data belajar peserta didik dapat diketahui dengan menganalisis hasil tes materi sistem peredaran darah manusia yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan dihitung *N-Gainnya*. Skor rata-rata *N-Gain* antara *pretest* dan *posttest* digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik. Data hasil skor rata-rata *N-Gain* yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Perbedaan nilai *pretest* dan *Posttest*

Siswa	Hasil Belajar		N-Gain	Kriteria
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>		
1	67,5	100	0,48	Sedang
2	67,5	100	0,48	Sedang
3	60	100	0,66	Sedang
4	57,5	95	0,65	Sedang
5	60	100	0,66	Sedang
6	55	80	0,45	Sedang
7	55	95	0,72	Tinggi
8	50	85	0,7	Tinggi
9	37,5	80	1,1	Tinggi
10	37,5	75	1	Tinggi
11	40	72,5	0,81	Tinggi
12	60	100	0,66	Sedang
13	62,5	100	0,6	Sedang
14	60	87,5	0,45	Sedang
15	35	67,5	0,92	Tinggi
Total	805	1.337,5	10,34	
Rerata	53,6	89,1	0,68	

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan. Rata-rata nilai pada *pre-test* mencapai angka 53,6 sedangkan rata-rata nilai pada *post-test* mencapai angka 89,1. Perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test* dapat dilihat pada gambar 4.2. berikut :

Gambar 4.2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*



Melihat hasil dari *pre-test* dan *post-test* diatas maka hipotesis dapat diterima karena penggunaan media alat peraga materi sistem peredaran darah manusia pada pelajaran IPA mempengaruhi hasil nilai dan ketertarikan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kaliuling 02. Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa respon peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media alat peraga pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V SD Negeri Kaliuling 02 Tempursari tergolong kategori sangat baik, peserta didik sangat tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung hampir semua peserta didik memperhatikan dan mencoba menggunakan media alat peraga secara langsung.

Adanya keterlibatan langsung peserta didik memberikan pengaruh kepada respon mereka menanggapi atau menerima materi yang dipelajari. Apabila responnya positif maka peserta didik cenderung lebih aktif, sedangkan apabila responnya negatif maka mereka akan cenderung pasif dan tidak semangat dalam belajar. Respon akan saling berhubungan dengan hasil akhir yang diperoleh peserta didik. Apabila respon yang baik hadir dalam diri peserta didik tentunya akan memengaruhi diri mereka baik dari segi pemahaman, pengetahuan, dan hasil belajar yang diperolehnya.

Materi pelajaran yang dikemas melalui media khususnya alat peraga akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat dan respon peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan. Iwan menyatakan, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab dengan penyajian media, peserta didik akan

lebih mudah memahami pelajaran.¹⁰, oleh karena itu, salah satu manfaat penggunaan media alat peraga dalam proses pembelajaran dapat membangun respon peserta didik meningkat serta dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila respon peserta didik kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga akan rendah, selain itu, penggunaan media alat peraga dapat membuat respon peserta karena pandangan mereka hanya satu yaitu fokus pada media alat peraga di depan kelas. Peserta didik pun ikut aktif untuk memperagakan sendiri proses sistem peredaran darah pada manusia melalui media alat peraga, sedangkan peserta didik yang lain menyimak apa yang dijelaskan oleh temannya. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, bahwa adanya keterlibatan peserta didik baik itu secara fisik, mental, merasakan, meraba, melakukan sendiri dan memberikan pengalaman secara langsung dan kecenderungan hasil yang diperoleh peserta didik akan memperoleh ketepatan yang tinggi.¹¹

Selanjutnya, keterkaitan antara respon yang baik dengan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang belajar dengan menggunakan media alat peraga dengan peserta didik yang belajar tanpa menggunakan media alat peraga. Hal tersebut tampak pada perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada peserta didik. Respon positif dari peserta didik yang belajar menggunakan media alat peraga memperoleh hasil lebih tinggi daripada kelas yang belum melakukan pembelajaran menggunakan media alat peraga.

Nilai rata-rata *post-test* pada peserta didik yang telah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media alat peraga 89,1 lebih tinggi dari nilai rata-rata *pre-test* pada peserta didik sebelum diberi perlakuan adalah 53,6 (dapat dilihat pada Tabel 4.3).

Penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya mempelajari materi pelajaran semakin besar. Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan dari konsep abstrak ke bentuk konkret. Serta peserta didik akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dan benda-benda yang ada di sekitarnya.¹²

¹⁰Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaishwara*, Edisi 1, No.4, (2014)

¹¹Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012, hal. 165

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, Jakarta: Esensi, 2013, hal. 10

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penggunaan media alat peraga pada materi sistem peredaran darah pada manusia di SDN Kaliuling 02 Tempursari maka berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu, respon peserta didik kelas V SDN Kaliuling 02 Tempursari terhadap media alat peraga pada materi sistem peredaran darah pada manusia tergolong kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dan memiliki antusias dalam proses pembelajaran. Terdapat hasil perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang belum diberi perlakuan dan peserta didik yang sudah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media alat peraga pada materi sistem peredaran darah pada manusia, dengan hasil belajar rata-rata *pretest* 53,6 dan hasil belajar *posttest* 89,1.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid .Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Potensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Fathurrahman, Muhammad. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Arruz Media, 2015.
- Implementasi Pengembangan Kecakapan. RPP Abad 21 (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah), 2017
- Isjoni.Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ismail.Model-model Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2002.
- Kardidan Nur. Pengantar Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas. Surabaya: Unipress, 2003.
- Ngalimun. Strategidan Model Pembelajaran. Jakarta: AswajaPressindo, 2012
- Novi, Mulyani. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Purwanto. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Tu'u, Tulus. Peran Disiplin dan Perilaku Siswa. Jakarta: PT. GramediaWidiasarana Indonesia, 2004.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosda
Karya, 2006.